



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan *leverage* terhadap *effective tax rate (ETR)* secara parsial dan simultan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan sehingga jumlah observasi penelitian ini adalah 112 observasi. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,126 menunjukkan bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan (*SIZE*), *capital intensity ratio (CIR)*, *inventory intensity ratio (IIR)*, dan *leverage (DAR)* dalam mempengaruhi variabel *effective tax rate (ETR)* sebesar 12,6%. Sedangkan nilai F sebesar 4,378 dengan signifikansi 0,002 yang menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual sudah tepat atau *model fit*. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 1,888 dengan signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,062. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariani dan Hasymi (2018) serta Steven, Ratnawati, dan Julita

(2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)*.

2. *Capital intensity ratio (CIR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -0,675 dengan signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,501. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo, Masitoh, dan Wijayanti (2018) serta Lisnawati dan Fajriana (2018) yang menunjukkan bahwa *capital intensity ratio (CIR)* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)*.
3. *Inventory intensity ratio (IIR)* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -2,958 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,004. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Lautania (2016) serta Lisnawati dan Fajriana (2018) yang menunjukkan bahwa *inventory intensity ratio (IIR)* berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)*.
4. *Leverage (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*. Hal ini terbukti dengan nilai t sebesar 3,673 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliani dan Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa *leverage (DAR)* berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage (DAR)* memiliki koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan variabel independen lainnya yaitu sebesar 0,386 (38,6%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti

cenderung memanfaatkan penggunaan utang untuk melakukan perencanaan pajak sehingga *effective tax rate (ETR)* perusahaan rendah. Penggunaan tingkat utang yang tinggi dalam membiayai aset perusahaan menyebabkan beban bunga yang ditimbulkan menjadi tinggi. UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Pasal 6 (1) menyatakan biaya bunga yang merupakan bagian dari biaya kegiatan usaha dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang tinggi akibat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan menimbulkan laba fiskal menjadi rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi rendah. Beban pajak yang rendah menyebabkan *ETR* perusahaan rendah.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini sangat rendah, yang terlihat dari nilai *adjusted R²* sebesar 12,6%.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dan keterbatasan yang ada, maka saran yang ditunjukkan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi agar sampel yang diperoleh lebih banyak dan hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *effective tax rate (ETR)* terkait mekanisme *Good Corporate Governance*, seperti komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, investor konstitusional, *political connection*,; serta variabel keuangan lainnya, seperti likuiditas, *return on asset (ROA)*, dan kompensasi rugi fiskal.